



Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)
Volume 12 (1): 111-123, Mei (2025)
Website<https://jppm.ejournal.unsri.ac.id/index.php/jppm/index>
reEmail: jurnal_pls@fkip.unsri.ac.id
(p-ISSN: 2355-7370) (e-ISSN: 2685-1628)



naskah diterima: 30/04/2025, direvisi: 11/06/2025, disetujui: 12/06/2025

PELAKSANAAN PLATFORM PEMBELAJARAN DARING PADA PROGRAM KESETARAAN PAKET C DI SKB KOTA SAMARINDA

Hepy Tri Winarti^{1*}, Novita Majid², Andi Nur Pratiwi Fatmala³

¹*Pendidikan Masyarakat, Universitas Mulawarman*

²*Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mulawarman*

³*Ilmu Administrasi Publik, Universitas Mulawarman*

**Corresponding Author: hepytriw@gmail.com*

Abstrak: Sanggar Kegiatan Belajar dalam menyelenggarakan Program Kesetaraan Paket C melaksanakan pembelajaran secara daring melalui platform digital. Lembaga ini menyediakan web untuk mengakses materi pembelajaran seperti bahan ajar modul sesuai jenjang dan juga absensi yang memudahkan warga belajar atau warga belajar dalam melaksanakan pembelajaran daring di rumah masing-masing. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pelaksanaan Platform Pembelajaran Daring Pada Program Kesetaraan Paket C di SKB Samarinda. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang berfokus pada pelaksanaan implementasi platform pembelajaran daring. Subjek penelitian ini yaitu Pengelola, Tutor, dan Warga Belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data meliputi : data reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian diperoleh data yaitu: Pelaksanaan Platform Pembelajaran Daring Pada Program Paket C sudah berjalan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran daring pada pendidikan kesetaraan paket C dilakukan dengan tiga kegiatan yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. SKB menerapkan Pelaksanaan Platform pembelajaran Daring melalui aplikasi yakni: *Whatsapp Group, Google Meet, Zoom dan Google Classroom serta Google Form.*

Kata kunci: Pelaksanaan, Platform, Pembelajaran Daring, Paket C, Sanggar Kegiatan Belajar

Abstract: *Learning Activity Center in organizing the Package C Equivalency Program carries out online learning through a digital platform. This institution provides a website to access learning materials such as module teaching materials according to level and also attendance that makes it easier for students or students to carry out online learning at their respective homes. The purpose of this study was to determine the Implementation of the Online Learning Platform in the Package C Equivalency Program at SKB Samarinda. This type of research is descriptive qualitative which focuses on the implementation of the online learning platform. The subjects of this study were Managers, Tutors, and Students. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation studies. Data analysis techniques include: data reduction data, data presentation, and drawing conclusions. Data validity uses source triangulation and technique triangulation. The results of the study obtained data, namely: The Implementation of the Online Learning Platform in the Package C Program has been running well. The implementation of online learning in package C equivalency education is carried out with three activities, namely, preliminary activities, core activities and closing activities. SKB implements the Implementation of the Online Learning Platform through four applications, namely: Whatsapp Group, Google Meet, Zoom dan Google Classroom serta Google Form.*

Keywords: *Implementation, Platform, Online Learning, Package C, Learning Activity Center*

PENDAHULUAN

Setelah Pandemi Covid-19 hampir seluruh instansi pendidikan masih melaksanakan pembelajaran secara daring. Sampai tahun 2025 di seluruh Indonesia terus menggunakan pembelajaran secara daring guna memiliki keefektifan lebih luas dalam dunia pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal merupakan alternatif pendidikan yang hadir untuk melengkapi, mengganti atau menambah pendidikan formal (Syaadah *et al.*, 2023). Satuan pendidikan nonformal sejenis yang diselenggarakan melalui SKB dan program yang dijalankan salah satunya yaitu program pendidikan kesetaraan (Shomedran and Karmila Nengsih, 2020). Istiqomah dkk, (2017:151) Pendidikan Kesetaraan merupakan layanan pendidikan yang diselenggarakan pada jalur pendidikan nonformal untuk warga masyarakat yang mencakup program Paket A setara SD/MI, Paket B setara SMP/MTs, Paket C setara SMA/MA .

Senjawati dan Fakhrudin (2017:41) pendidikan kesetaraan program paket C merupakan salah satu program kesetaraan oleh lembaga pendidikan nonformal setara sekolah menengah atas (SMA). SKB yang menyelenggarakan Program Kesetaraan Paket C melakukan pembelajaran secara *Online* sebagai pengganti pembelajaran di kelas atau tatap muka (Handayani, 2020). Surahman et al (2020) mengungkapkan bahwa Pembelajaran online adalah proses penyelenggaraan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan jaringan internet secara luas untuk dapat berpartisipasi dengan banyak orang yang tidak terbatas.

Anggriawan & Hasugian, (2017) mengungkapkan bahwa platform merupakan perpaduan kerja antara perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software) yang memberikan dampak baik bagi seseorang. Melalui platform digital pembelajaran daring yang biasa digunakan diantaranya : *Whatsapp Group, Google Classroom, Google Meet, Zoom dan Google From* dan lain sebagainya . Platform adalah karakteristik media dalam pengembangan jenis perangkat lunak, baik jenis iPhone, smartphone, atau bahkan android (Assidiqi and Sumarni, 2020).

Berdasarkan studi yang dilakukan SKB juga menyediakan web untuk mengakses materi pembelajaran seperti bahan ajar modul sesuai jenjang dan juga absensi yang memudahkan warga belajar atau warga belajar dalam melaksanakan pembelajaran daring di rumah masing-masing. Program Kesetaraan Paket C di SKB dibagi menjadi kelas yaitu X, XI, dan XII. Mata pelajaran kesetaraan Paket C yang dapat diikuti yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, PPKN, Geografi, Sosiologi dan Ekonomi. Setiap mata

pelajaran yang diberikan menggunakan platform pembelajaran daring dan dapat digunakan sesuai kebutuhannya masing-masing. Hal terpenting dalam mengajar harus berbasis mendidik dan memberi pemahaman materi yang mudah diterima dengan berbagai media pembelajaran. Selanjutnya peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pelaksanaan Platform Pembelajaran Daring Pada Progam Kesetaraan Paket C Di SKB Samarinda”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sugiyono (2022), mengungkapkan bahwa metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan bagaimana pelaksanaan platform pembelajaran daring dijalankan dalam Program Kesetaraan Paket C, yang dilakukan dalam tiga tahapan kegiatan meliputi awal, inti, dan penutup.

Penelitian ini dilakukan pada SKB yang menyelenggarakan Program Kesetaraan Paket C di Lempake Jaya Samarinda Utara, selama periode Mei-Oktober 2024. Hasil penelitian yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder (Herman *et al.*, 2022). Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan pihak terkait yaitu Pengelola, Tutor dan Warga Belajar, untuk mengali pemahaman mengenai Pelaksanaan Platform kegiatan Pembelajaran Daring. Observasi langsung dilakukan dengan memantau langsung proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara daring melalui platform (Purnomo, 2020). Studi dokumentasi, seperti penggunaan modul digital, platform (*Whatsapp Group*, *Google Meet*, *Zoom* dan *Google From* lainnya), jadwal kegiatan paket c dan lain sebagainya

Keabsahan data menggunakan Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik (Alfansyur and Mariyani, 2020). Setelah data yang dikumpulkan dari triangulasi, maka selanjutnya melakukan pengujian kredibilitas data. Teknik analisis data yang digunakan memakai teknik dari Miles Huberman berupa pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan simpulan (Aziz, Desmawati and Muarifuddin, 2023).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Platform Pembelajaran Daring SPNF SKB Samarinda

Penelitian dilaksanakan di SKB Kota Samarinda yang menyelenggarakan Program Kesetaraan Paket C melalui pemanfaatan platform pembelajaran daring. Platform yang biasanya di pakai yaitu : *Whatsapp Group*, *Google Meet*, *Zoom* dan *Google Clasroom* serta

Google Form. Tujuan adanya penggunaan Platform daring ini guna memfasilitasi kegiatan pembelajaran selama ada keterbatasan pada pertemuan tatap muka dan dapat menjangkau warga belajar yang tidak dapat hadir ditempat serta berada di area yang berbeda.

Dari pelaksanaan pembelajaran daring, tutor mempunyai kewajiban dalam memberikan materi dan juga menjelaskan kepada warga belajarnya. Proses pembelajaran tetap sama seperti tatap muka selama pembelajaran, yang berbeda adalah menggunakan Platform sesuai dengan yang di ajarkan. Tutor SKB menggunakan tiga tahap dalam melaksanakan pembelajaran daring yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Kegiatan pembelajaran daring dilaksanakan selama 3 jam dengan 3 mata pelajaran dan diberi waktu istirahat.

Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran paket c memang sama dengan pelaksanaan pembelajaran pada umumnya. Hanya yang membedakan paket C ini di lakukan di lingkungan kesetaraan Nonformal sedangkan yang umumnya biasa di lakukan di sekolah formal. Pengumpulan data dari pihak terkait meliputi : 1 pengelola SKB, 3 tutor, dan 5 warga belajar paket c. Setelah data di peroleh dan dianalisis diklasifikasikan ke dalam 3 tahap kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

Kegiatan Awal (Persiapan dan Pembukaan, 5-10 Menit)

Dari wawancara dengan pengelola SKB didapat bahwa kegiatan berawal dengan melakukan inventarisasi sarana yang warga belajar miliki. Sarana yang biasa atau memang sudah memiliki, contoh: Smart Phone, wifi/jaringan internet, dan aplikasi terkait atau yang biasa dipakai. Berdasarkan data yang didapat kebanyakan platform yang oleh warga belajar pada umumnya adalah WhatsApp. Wawancara yang dilakukan dengan pengelola menyatakan “WhatsApp paling efektif karena semua peserta pasti punya. Kami buat grup tiap kelas, dan dari situ kami kirim jadwal, materi, sampai pengumuman pertemuan via Zoom atau Google Meet”.

Pada kegiatan awal ini, tutor memulai penyampaian informasi pembelajaran yang akan di sesuaikan melalui WhatsApp Grup yang telah dibuat. Selain Jadwal pertemuan ada informasi lain berupa materi, website SKB dan link ke *Google Meet*, *Zoom* dan *Google Classroom* serta *Google Form*. Sebelum kegiatan awal di mulai, tutor sudah mengingatkan kembali jadwal belajar dan mengirim link zoom atau google meet kepada warga belajar melalui platform yaitu whatsapp. Dengan maksud agar warga belajar memudahkan mengingat dan langsung masuk ke pertemuan zoom atau google meet. Hal ini dukung oleh wawancara dari salah satu Tutor, yaitu

“Kami sebagai tutor dalam memulai pembelajaran, menggunakan WhatsApp untuk menghubungi warga belajar. Whatsapp ini buat menentukan jadwal pertemuan, materi, link absen memakai Google Form dan link Google Meet atau zoom yang mana saja bisa di pakai untuk yang bisa ikut live.”

Didukung juga temuan dalam hasil dokumentasi pembelajaran daring yang dilakukan pada kegiatan awal ini, yaitu:

Gambar 1. Pembelajaran Daring Menggunakan Google Meet



PROGRAM PAKET C FASE E (KELAS X)				
JAM KE	WAKTU	HARI		
		SENIN	SELASA	RABU
1	09.00-09.45	Pend. Agama dan Budi Pekerti	Pend. Pancasila	Matematika
2	09.45-10.30	Pend. Agama dan Budi Pekerti	Pend. Pancasila	Matematika
3	10.30-11.15	Bahasa Inggris	IPA	Keterampilan
4	11.15-12.50	Bahasa Inggris	IPA	Keterampilan
5	12.50-13.25	IPS	Bahasa Indonesia	Pemberdayaan
6	13.25-14.00	IPS	Bahasa Indonesia	Pemberdayaan

Sumber: SKB Kota Samarinda. eModul dan Jadwal Mata pelajaran Paket C, 2025

Tujuan dari Kegiatan tahap awal adalah untuk membangun warga belajar untuk siap belajar, menciptakan pembelajaran dengan suasana kondusif, dan menyampaikan materi sesuai tujuan pembelajaran yang telah di sesuaikan dengan RPP. Langkah-langkah kegiatan awal pembelajarann daring yaitu: a) Salam pembuka dan absensi: Menyapa warga belajar secara ramah dan hangat dalam memeriksa kehadiran dan mengarahkan mengklik link yang telah di share (melalui fitur chat : WhatsApp, LMS, atau Google Form). Walau ada sebagian dari warga belajar yang baru hadir karena terkendala sinyal atau dari gangguan lain. Dalam pengisian absen di beri batasan waktu agar warga belajar disiplin sesuai yang telah dijadwalkan; b) Pembuka suasana: Memberikan pertanyaan pemahaman, mengucapkan motivasi, atau aktivitas interaktif singkat yang dirancang agar suasana tiak tegang dan semangat belajar; c) Mereview materi sebelumnya: Mengulas kembali pembelajaran sebelumnya secara singkat (dalam kuis singkat atau tanya jawab); d) Penyampaian tujuan: Menjelaskan materi yang dipelajari dan hasil kompetensi yang mencapai tujuan pembelajaran; e) Pemberian motivasi: Menyampaikan mengapa materi perlu untuk dipelajari karena dapat berguna bagi dalam kehidupan sehari-hari.

Dari obsevasi yang terlihat yaitu banyak warga belajar lebih tanggap dalam berkomunikasi melalui WhatsApp Group. Sebelum pertemuan google meet dimulai, tutor mengingatkan kembali jadwal, link materi, link google meet di setiap kegiatan awal.

Beberapa hal yang masih sama dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran antara pembelajaran umum dan pembelajaran daring seperti : Absensi, salam pembuka ramah dan hangat, dan penyampaian tujuan materi pembelajaran masih dilakukan seperti dalam kelas tatap muka maupun daring. Serta Tutor berkewajiban mengingatkan kembali etika belajar dan kesiapan warga belajar dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam hal kebaruan dari kegiatan awal pembelajaran daring, sebagai berikut: a) Kehadiran warga belajar dalam mengikuti pelajaran dapat dilacak otomatis melalui Google Form, LMS, atau fitur Zoom/Meet; b) Pengantar materi pelajaran yang diberikan dapat melalui video pendek, atau ice breaking digital pembelajaran yang tersedia secara daring.

Beberapa keunikan dari mengikuti kegiatan awal pembelajaran daring, yaitu: a) Warga belajar dapat saling berinteraksi melalui chat, emoji, atau fitur raise hand, yang memberi ruang mengungkapkan sesuatu; b) Tutor bisa membagikan lagu video pembuka atau video motivasi untuk menyemangati warga belajar dalam memulai belajarnya.

Kegiatan awal platform pembelajaran daring pada program paket c di SKB dilakukan tutor berupa salam pembuka, absen kehadiran, dan recalling materi.

Kegiatan Inti (Pemberian Materi dan Kegiatan Belajar 30 menit)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan dari kegiatan inti pembelajaran daring sangat dipengaruhi oleh tutor dalam penguasaan teknologi dan penyesuaian diri warga belajar. Tutor harus bisa mengkolaborasikan berbagai platform pembelajaran (WhatsApp, Zoom, Google Classroom, dan YouTube) guna menciptakan dan meningkatkan pengalaman dan pengetahuan belajar yang lebih kaya dan menarik. Tutor mengungkapkan bahwa :

“Kalau materi di rasa sulit, contohnya mata pelajaran Matematika. Disini saya lebih mengajarnya melalui pakai Zoom. Apabila warga belajar berhalangan hadir maka saya biasanya mengirimkan link untuk materi di Classroom dan WhatsApp. Jadi platform yang digunakan dikolabarasikan atau di kondisikan sesuai keadaan warga belajar”

Tujuan dari kegiatan inti yaitu : Dalam proses belajar mengajar terutama yang berisi penyampaian materi dan melibatkan aktif warga belajar. Sebagian warga belajar Paket C ada yang bekerja sambil belajar, maka pembelajaran daring ini dapat memberi kesempatan bagi mereka bisa mengakses materi kapan saja dan dimana saja. Didukung dari jawaban warga belajar bahwa:

“Kalau belajar online dari Google Meet atau Zoom terkadang saya bisa ikut, bisa juga tidak karena pengaruh sinyal jelek dan ada kesibukan lainnya. Solusinya sudah diberikan dari tutor, kalau saya mempelajari materi dari WA, trus dibaca dan dipelajari, ada tugas ya dikerjakan dan jawabannya di foto langsung kirim ke

WA kembali.”

Langkah-langkah kegiatan inti pembelajaran daring sebagai berikut: a) Pemberian materi yaitu melalui presentasi (PowerPoint, modul digital, video, atau bacaan Word atau PDF). Serta penjelasan lisan atau rekaman melalui video oleh tutor; b) Diskusi interaktif materi dengan penggunaan forum chat/video call untuk melakukan tanya jawab materi. Membentuk diskusi melalui kelompok kecil dalam breakout room (Google Meet/Zoom); c) Penugasan materi dengan pemberian tugas materi berbasis proyek, soal latihan, atau pertanyaan. Setelah selesai Pengumpulan tugas dapat dikirim melalui Google Classroom, WA, atau platform LMS lain; d) Penggunaan media pembelajaran seperti Kahoot, Quizziz, dan lainnya guna membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan memudahkan kembali apa yang sudah dipelajari; e) Fokus pada keterampilan yang dikembangkan untuk mendorong berpikir kritis, berkolaborasi, berkreaitivitas, dan saling interaksi dalam berkomunikasi.

Temuan yang mendukung dari hasil dokumentasi pembelajaran daring pada kegiatan inti yang dilakukan, yaitu:

Gambar 2. Pembelajaran Daring Menggunakan Google Meet



Sumber: SKB Kota Samarinda. Mata pelajaran Paket C: Seni Budaya dan PAI, 2025

Hal yang masih sama dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran antara pembelajaran umum dan pembelajaran daring seperti : Pemberian materi tetap mengacu pada kurikulum nasional. Pembelajaran umum dan daring dilakukan oleh warga belajar paket c melalui kegiatan pembelajaran berupa diskusi, latihan soal, dan penyelesaian tugas.

Hal kebaruan dari kegiatan inti pembelajaran daring, sebagai berikut: a) Menggunakan Presentasi (PPT) video pembelajaran (youtube), kuis interaktif (Google Forms), forum diskusi daring (LMS); b) Penggunaan materi yang bisa direkam sehingga warga belajar yang tertinggal materi dan tidak dapat hadir kealas online dapat mengulang kembali; c) Penugasan setelah pemberian materi dapat dikirim berupa foto, video, atau dokumen digital ke dalam link yang telah dipersiapkan tutor

Beberapa keunikan yang didapat dari Pembelajaran Daring, yaitu: a) Media pembelajaran bisa dikolaborasikan dari berbagai sumber digital (YouTube, e-book, modul interaktif); b) Penggunaan fitur breakout room untuk kegiatan diskusi kelompok daring; c) Interaksi yang tidak hanya satu arah melainkan dua arah agar warga belajar bisa mengirim pertanyaan kapan saja lewat grup WA atau komentar di LMS.

Tahap kegiatan inti ini memfokuskan pada penyampaian materi dan penugasan. Tutor menyampaikan modul atau materi dalam bentuk Word/PDF/video pendek, lalu memberikan penugasan perindividu. Interaksi yang terjadi hanya dua arah dan cukup terbatas. Kegiatan diskusi secara daring masih jarang untuk dilakukan karena warga belajar memiliki keterbatasan partisipasi yang aktif

Penutup (Refleksi dan Evaluasi 10 Menit)

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tutor memanfaatkan sesi penutup dengan merefleksi dan mengevaluasi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kegiatan menutup sesi dengan mengingatkan kembali tugas yang perlu dikerjakan dan memberikan umpan balik berupa pertanyaan untuk mengetahui/memahami materi apa yang sudah di pelajari tadi. Tutor juga menggunakan metode refleksi digital tentang apa yang dipelajari hari ini oleh warga belajar seperti Google Form untuk mengetahui adanya peningkatan keterlibatan warga belajar. Tutor mengemukakan bahwa:

“Saya menggunakan refleksi dengan media berupa Google Form sebagai evaluasi pembelajaran, tujuannya agar warga belajar aktif menjawab pertanyaan singkat yang saya berikan. Warga belajar juga bisa bertanya kembali bila kurang memahami, nah di situ kita ada umpan balik mengenai materi yang telah di pelajari”.

Didukung oleh pengelola dengan hal yang sama, yaitu “Laporan dari tutor selalu kami pantau baik itu absensi melalui Google Form, terkadang mengawasi pembelajarannya melalui Zoom/Google Meet”. Tujuan dari kegiatan penutup yaitu: adanya penguatan pemahaman, refleksi, dan menyampaikan tindak lanjut dari materi pembelajaran. Hal serupa diungkapkan oleh warga belajar, yaitu :

“Saya merasa mudah memahami kembali materi yang diberikan tutor, karena tutor pasti sebelum menutup pembelajaran selalu menanyakan dan menjelaskan ulang apabila belum memahami materi tadi. Untuk pertemuan selanjutnya pasti diberitahu juga apa yang akan dipelajari atau melakukan kegiatan yang lain seperti diskusi kelompok”.

Langkah-langkah kegiatan inti pembelajaran daring sebagai berikut: a) Refleksi yaitu mengajak warga belajar dalam menyimpulkan materi yang telah selesai dipelajari (baik secara tertulis maupun lisan). Memungkinkan warga belajar berfikir tentang Apa yang mereka pelajari pada hari ini?, Apa saja yang belum mereka pahami?; b) Evaluasi singkat yaitu melakukan evaluasi yang dilakukan melalui kuis, pertanyaan terbuka untuk mengukur

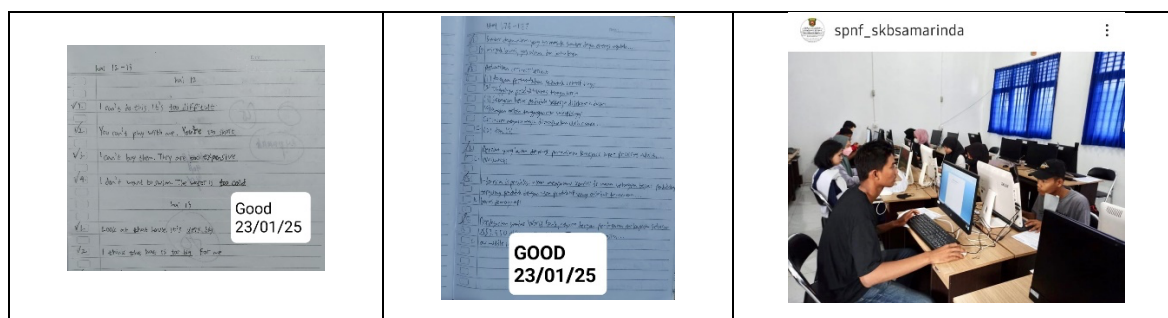
pemahaman materi yang diberikan. c) Umpan balik dan penjelasan seperti merespons pertanyaan dari warga belajar, sekaligus memberi penguatan pada hal penting; d) Pemberian tugas mandiri dengan memberikan tugas rumah atau materi tambahan untuk dikerjakan sebelum pertemuan berikutnya; e) Penutupan: Pemberian motivasi, doa penutup, dan salam perpisahan yang hangat.

Hal yang masih sama diterapkan antara pembelajaran umum dan pembelajaran daring, yaitu: a) Kegiatan ditutup dilakukan berupa merangkuman materi, pemberian penguatan, dan pemberian tugas mandiri untuk warga belajar dan dikirim / dikumpulkan melalui link; b) Penutupan pembelajaran tetap diakhiri dengan pemberian salam dan motivasi penyemangat.

Beberapa hal kebaruan dari Pembelajaran Daring yaitu: a) Evaluasi akhir meliputi kuis online, atau refleksi digital lainnya dapat dilakukan langsung dan terekam secara otomatis; b) Penggunaan kolom komentar di LMS sebagai ruang umpan balik dari materi yang telah dipelajari warga belajar. Dalam kegiatan penutup ini terdapat keunikan dari Pembelajaran Daring, sebagai berikut: a) Warga belajar bisa menyampaikan refleksi dari tutor melalui audio, video, atau teks; b) Tindak lanjut yang didapat berupa tautan ke materi tambahan, video lanjutan, atau pengingat otomatis tugas dari materi yang telah dipelajari .

Temuan di dapat dari dokumentasi yang mendukung kegiatan penutup ini, yaitu :

Gambar 3. Pengumpulan Tugas melalui Whatsapp Group



Sumber SKB Kota Samarinda. Pengumpulan Tugas Bahasa Inggris dan IPS lewat WA, dan Google Form melalui penggunaan Komputer, 2025

Didukung dari observasi lapangan bahwa kegiatan penutup ini dilaksanakan secara singkat tapi efektif untuk menekankan dan mengingatkan tentang beberapa poin penting materi dan tugas yang harus di kerjakan serta dikumpulkan kembali. Kegiatan inti dalam implementasi platform pembelajaran daring pada program paket c di SKB, hal yang dilakukan tutor saat menutup pembelajaran menggunakan platform zoom dengan metode penugasannya menggunakan google form. Kegiatan penutupnya pun diakhiri dengan salam penutup serta memberitahukan informasi pertemuan selanjutnya.

Pembahasan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring adalah kegiatan proses belajar mengajar secara online yang dilakukan antara tutor dan warga belajar dan komunikasi timbal balik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Widiyani, Amalia and Susetyo, 2016). Pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan pada Pelaksanaan Platform Pembelajaran Daring Pada Program Kesetaraan Paket C Di SKB Kota Samarinda menggunakan tiga tahap dalam melaksanakan pembelajaran daring yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Sesuai dengan Pohan and Febrina Dafit, (2021), mengemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pembuka sampai penutup, yang terbagi menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil wawancara yang di dapat dari tutor dan warga belajar serta observasi lapangan terhadap pelaksanaan pembelajaran daring paket c di SKB kota samarinda, dijelaskan sebagai berikut:

Kegiatan Awal

Pada tahap kegiatan awal, tutor berupaya membangun kesiapan berpikir kritis dan keterampilan serta pengetahuan warga belajar. Tutor membuka sesi awal pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengabsen warga belajar melalui grup WhatsApp atau Google Meet, dan menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu. Dalam pembelajaran daring melakukan pendekatan yang sesuai dengan kondisi belajar warga belajar sangat berbeda-beda, dilihat dari segi motivasi, kesiapan teknologi, maupun lingkungan belajar. Tutor sering mengkolaborasikan materi baru dengan kehidupan sehari-hari warga belajar guna menerapkan pembelajaran yang sifatnya relevan (Zakarya, Hafidz, Martaputu, 2022). Adapun Langkah-langkah kegiatan awal pembelajaran daring yaitu: Salam pembuka dan absensi: Pembuka suasana, Mereview materi sebelumnya, Penyampaian tujuan dan Pemberian motivasi (Pohan and Febrina Dafit, 2021).

Hal ini sejalan dari pendapat Sardiman (2011) mengungkapkan bahwa kegiatan awal pembelajaran bertujuan untuk memotivasi semangat dan menarik perhatian warga belajar agar menyiapkan diri dalam menerima materi. Penggunaan media dalam pembelajaran daring berupa video pendek atau kuis interaktif (Kahoot) juga dimanfaatkan oleh beberapa tutor untuk menciptakan suasana pada keterlibatan awal pembelajaran.

Kegiatan Inti

Tahapan dari kegiatan inti dari proses pembelajaran daring yaitu tutor menggunakan modul digital, video, dan lembar kerja sebagai media utama pembelajaran. Tutor memberikan penjelasan materi secara tatap muka daring (zoom, google meet) maupun penggunaan voice note atau pesan tertulis).

Warga belajar diharapkan untuk membaca lebih dulu modul pembelajaran, mengerjakan tugas, serta berdiskusi (Google Classroom atau grup WhatsApp). Tutor bertugas sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan umpan balik secara berulang-ulang. Walaupun ada tantangan akan koneksi internet dan interaksi langsung yang berkurang, warga belajar tetap beradaptasi dalam proses belajarnya yang disesuaikan dengan kondisi dan teknologi pembelajaran. Beberapa langkah-langkah kegiatan inti pembelajaran daring sebagai berikut: pemberian materi, diskusi interaktif, penugasan materi penggunaan media pembelajaran fokus pada keterampilan yang dikembangkan (Pohan and Febrina Dafit, 2021).

Temuan ini juga didukung oleh penelitian Ardika & Riyanto (2021) mengemukakan bahwa program Paket C melaksanakan kegiatan inti pembelajaran melalui pembelajaran mandiri dengan penggunaan modul dan tutor melakukan pendampingan secara daring (zoom) melalui media sosial serta platform pembelajaran.

Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup ini dilaksanakan berupa merefleksikan materi yang telah diberikan, warga belajar diberi kesempatan untuk bertanya, dan pemberian tugas lanjutan. Selain Tutor membangun penguatan motivasi informasi pada akhir pembelajaran juga membahas materi untuk pertemuan selanjutnya.

Tutor memberikan umpan balik atas dengan mengumpulkan tugas telah dikerjakan dan mengingatkan kembali warga belajar yang belum mengumpulkan serta segera menyelesaikan tugasnya. Tutor Terkadang juga berinisiatif untuk menyampaikan pesan moral atau memotivasi untuk semangat belajar. Beberapa langkah-langkah kegiatan inti pembelajaran daring sebagai berikut: Refleksi, Evaluasi singkat, Umpan balik dan penjelasan, Pemberian tugas mandiri dan Penutupan (Pohan and Febrina Dafit, 2021).

Temuan ini juga didukung oleh penelitian (Pakaya, 2020) mengemukakan bahwa Kegiatan penutup pembelajaran adalah kegiatan tutor dalam mengakhiri pembelajaran yang tujuannya untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar warga belajar dan meninjau ulang kembali pelajaran telah dipelajari oleh warga belajar serta mengevaluasi hasil akhir pembelajaran (Sani, 2016). Kegiatan penutup pembelajaran ini termasuk proses penutup, aktivitas tutor dan evaluasi pembelajaran. Fungsi dari kegiatan penutup untuk merefleksikan pembelajaran dan menindak lanjuti dengan penguatan atau remedial. Dalam pembelajaran daring, kegiatan ini menjadi penting karena warga belajar membutuhkan penjelasan dalam proses belajar mandiri.

Dari hasil penelitian Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan agar sesuai dengan RPP yang telah di susun, maka SKB menyediakan sarana dan prasarana, menentukan sumber belajar, dan media yang digunakan. Penerapan platform pembelajaran daring melalui beberapa aplikasi yang paling sering digunakan yakni *Whatsapp Group*, *Google Meet*, *Zoom* dan *Google Clasroom* serta *Google Form*.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan platform pembelajaran daring pada program kesetaraan Paket C di SKB Kota Samarinda menunjukkan hasil yang relevan dalam penyesuaian dan memudahkan akses dalam penggunaan platform pembelajaran bagi warga belajar. Penelitian ini menemukan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran daring, yang terbagi dalam 3 tahap, yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup yang memberikan perubahan baru dalam pendidikan nonformal: 1) Tahap kegiatan awal dalam pembelajaran daring yaitu mendeskripsikan inovasi dalam membangun motivasi belajar dan pendekatan pembelajaran. Tutor menggunakan fitur teknologi digital seperti kuis ringan, forum, dan video sapaan ramah guna membuat suasana belajar yang partisipatif, walaupun dalam pertemuan online. Ini menandai perubahan dalam pendekatan dari interaksi langsung ke interaksi digital yang tetap pribadi dan saling memotivasi. 2) Kegiatan inti adalah sesuatu hal yang menimbulkan kebaruan dalam pembelajaran daring. Penyampaian materi dibentuk berupa multimedia interaktif, seperti modul digital, video pembelajaran (youtube), dan diskusi daring. Kegiatan ini mendorong warga belajar secara mandiri dan fleksibel untuk belajar sesuai keinginan dan waktu mereka. Maka terlihat bahwa selain teknologi digital sebagai alat bantu, juga dapat menjadi bagian dari strategi andragogi dalam pendidikan kesetaraan. 3) Kegiatan penutup akhir pembelajaran mengalami perubahan. Mulai merefleksi dan mengevaluasi yang biasanya dulu dilakukan secara lisan atau tertulis langsung, sekarang menggunakan sistem daring seperti forum refleksi, kuis otomatis, dan umpan balik digital pembelajaran. Sehingga dapat meningkatkan keterlibatan warga belajar dan mempermudah mengamati perkembangan hasil belajar.

Temuan kebaruan dari penelitian ini yaitu : platform pembelajaran daring dapat memfasilitasi kebutuhan yang berbeda-beda dari warga belajar Paket C seperti penyesuaian waktu, kebutuhan yang terkait dengan materi, dan bentuk evaluasi yang disesuaikan. Ditemukan bahwa warga belajar sering terkendala belajar karena yang sebelumnya sulit dijangkau dengan mengadakan pertemuan secara tatap muka. Namun sekarang adanya

teknologi digital pembelajaran, kegiatan pertemuan dapat dijangkau oleh warga belajar melalui ruang partisipasi baru. Dalam meningkatkan efisensi tutor maka diperlukan pelatihan berkelanjutan baik dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran daring secara digital terutama dalam menyusun kegiatan awal, inti, dan penutup yang menarik dan bermakna bagi warga belajar paket c.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A. and Mariyani (2020) 'Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial', *Historis*, 5(2), pp. 146–150.
- Anggriawan, F., & Hasugian, L. P. (2017). PLATFORM BUILD-ME : Mempertemukan Stakeholder Bangunan Dengan Konsumen BUILD-ME PLATFORM : Meeting The Building Stakeholders With The Consumers. 28– 36
- Ardika, R.Z., & Riyanto, Y. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Pendidikan Kesetaraan Paket C di UPT SKB Cerme Kab. Gresik. *Jurnal PLUS UNESA*.
- Assidiqi, M.H. and Sumarni, W. (2020) 'Pemanfaatan platform digital di masa pandemi covid-19', *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, pp. 298–303. Available at: <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/601/519>.
- Aziz, A.T., Desmawati, L. and Muarifuiddin (2023) 'Penerapan Digitalisasi Pada Proses Pembelajaran Kursus Di Lkp Vision College', *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 6(2), pp. 70–86. Available at: <http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/comm-edu/article/view/17296>.
- Handayani, L. (2020) 'Keuntungan, kendala, dan solusi pembelajaran online selama pandemi covid-19: studi eksploratif di SMPN 3 Bae Kudus', *Journal Industrial Engineering & Management Research*, 1(2), p. 16.
- Herman, M. et al. (2022) 'Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik', *Hikmah*, 19(2), pp. 271–280. Available at: <https://doi.org/10.53802/hikmah.v19i2.370>.
- Istiqomah, N. (2017). Evaluasi Mutu Layanan Pendidikan Kesetaraan pada PKBM Citra Ilmu di Semarang. *Journal of Nonformal Education*, 2, 149-157.
- Pakaya, Y. (2020) 'Peran Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Warga Belajar Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Kedondong Samarinda', *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan, dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), pp. 1–11.
- Pohan, S.A. and Febrina Dafit (2021) 'Jurnal basicedu', Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar, 5(3), pp. 1683–1688.
- Senjawati, R. A., & Fakhruddin, F. (2017). Motivasi warga belajar dalam mengikuti pendidikan kesetaraan program kelompok belajar paket C di Pusat Kegiatan Belajar

Masyarakat tunas bangsa brebes. *Journal of Nonformal Education*, 3(1), 40-46.

Purnomo, B.H. (2020) 'Pendahuluan Kedudukan Observasi dalam Tahapan PTK Metode Observasi', *Metode Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, 8, pp. 251–256. Available at: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JP2/article/view/859/673>.

Sani, M. (2016) 'Kegiatan Menutup Pelajaran', *Journal of Accounting and Business Education*, 1(3). Available at: <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i3.6031>.

Sardiman A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Senjawati, R. A., & Fakhruddin, F. (2017). Motivasi warga belajar dalam mengikuti pendidikan kesetaraan program kelompok belajar paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat tunas bangsa brebes. *Journal of Nonformal Education*, 3(1), 40-46.

Shomedran, S. and Karmila Nengsih, Y. (2020) 'Peran Sanggar Kegiatan Belajar (Skg) Sebagai Satuan Pendidikan Luar Sekolah Dalam Membangun Mutu Sumber Daya Manusia', *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(3), p. 271. Available at: <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i3.5214>.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Surahman, Evi dkk. (2020). "Tantangan Pembelajaran Daring di Indonesia". *Journal of Islamic Education Management*. 5(2): halaman 92-93.

Syaadah, R. et al. (2023) 'Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal', *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), pp. 125–131. Available at: <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>.

Widiyani, D.T., Amalia, F. and Susetyo, A.M. (2016) 'Indikator Pembelajaran Efektif dalam Pembelajaran Daring (dalam Jaringan) pada Masa Pandemi COVID-19 di SMAN 2 Bondowoso', *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, pp. 2–5.

Zakarya, Hafidz, Martaputu, H.N. (2022) 'Strategi Kontekstual Teaching and Learning pada Pembelajaran Fiqih di MI Miftahul Ulum', *Students' Difficulties at Elementary School in Increasing Literacy Ability*, 4(1), pp. 1–12.